



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

PENGEMBANGAN POHON KARET SEBAGAI KOMODITI HUTAN TANAMAN INDUSTRI

BIDANG KEGIATAN: PKM GAGASAN TERTULIS

Diusulkan oleh:

| | | |
|-------------------------|-------------------|-------------------|
| Tia Lia Agustina | E 14080055 | Tahun 2008 |
| Fauziah Dwi Hayati | E 14080100 | Tahun 2008 |
| Endita Dwi Priyasti | E 14090101 | Tahun 2009 |

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2011**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : **PENGEMBANGAN POHON KARET SEBAGAI KOMODITI HUTAN TANAMAN INDUSTRI (HTI)**
2. Bidang Kegiatan : ()PKM-AI (v)PKM – GT
3. Bidang Ilmu : Sosial Ekonomi
4. Ketua Pelaksana Kegiatan
- a. Nama Lengkap : Tia Lia Agustina
- b. NIM : E 14080055
- c. Jurusan : Manajemen Hutan
- d. Universitas/Institut/Politeknik : Institut Pertanian Bogor

Bogor, 3 Maret 2011

Menyetujui,
Ketua Departemen Manajemen Hutan
Fakultas Kehutanan, IPB

Ketua Pelaksanaan Kegiatan

Dr. Ir. Didik Suharjito, MS.
NIP. 19630401 199403 1 001

Tia Lia Agustina
NIM. E 14080055

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
Institut Pertanian Bogor

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ir. H. Yonny Koesmaryono, M.Sc.
NIP. 19581228 1985 031 003

Handian Purwawangsa, S.Hut, MSi.
NIP. 19790101 2005 011 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kepada Tuhan YME karena atas rizki-Nya karya tulis ini dapat kami selesaikan.

Karya tulis yang berjudul **PENGEMBANGAN POHON KARET SEBAGAI KOMODITI HUTAN TANAMAN INDUSTRI (HTI)** memuat tentang kebijakan penggunaan jenis karet sebagai komoditi Hutan Tanaman Industri (HTI). Dari rencana kebijakan ini dipastikan akan timbul persoalan-persoalan baru oleh karena itu persoalan yang akan timbul tersebut patut dikaji dan diberikan gagasan solusinya. Oleh karena itu karya tulis ini dibuat.

Kami mengucapkan terimakasih kepada Bapak Handian Purwawangsa, S.Hut, M.Si yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama karya tulis ini dibuat. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Fauzi Febrianto, MS dan Bapak Prof. Dr. Ir. H. Yonny Koesmaryono, M.Sc. Tak lupa ucapan terimakasih kami sampaikan kepada rekan-rekan Manajemen Hutan '45 dan '46 serta rekan-rekan FORCI Development Fahutan IPB atas segala semangatnya.

Kami menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun kami butuhkan untuk dapat menyempurnakan penulisan karya tulis selanjutnya.

Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bogor, 3Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| Halaman Judul | i |
| Halaman Pengesahan | ii |
| Kata Pengantar | iii |
| Daftar Isi | iv |
| Daftar Tabel | iv |
| Ringkasan | v |
| PENDAHULUAN | |
| Latar Belakang..... | 1 |
| Tujuan..... | 1 |
| Manfaat..... | 2 |
| GAGASAN | |
| Hutan Tanaman Industri..... | 2 |
| Payung Hukum HTI Karet..... | 2 |
| Potensi Karet Indonesia..... | 3 |
| Potensi Kebutuhan Karet Dunia..... | 3 |
| Kondisi Pembangunan HTI non Karet di Indonesia..... | 4 |
| Potensi Ekonomi HTI Karet..... | 4 |
| Potensi Ekologi HTI Karet..... | 5 |
| Potensi Sosial HTI Karet..... | 5 |
| Solusi yang Telah Dilakukan untuk Peningkatan Kinerja HTI..... | 6 |
| KESIMPULAN | |
| Inti gagasan..... | 7 |
| Teknik Implementasi Gagasan..... | 7 |
| Manfaat dan Dampak Gagasan..... | 7 |
| DAFTAR PUSTAKA | 7 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 9 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|---|
| Tabel.1. Perbandingan Potensi Ekonomi Tanaman Karet dan Tanaman Sengon..... | 5 |
|---|---|

RINGKASAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 6 tahun 2007, Hutan Tanaman Industri adalah hutan tanaman yang dibangun dalam rangka meningkatkan potensi dan kualitas hutan produksi dengan menerapkan silvikultur intensif dengan tujuan menenuhi kebutuhan bahan baku hasil hutan. Pembangunan HTI diharapkan dapat menjadi salah satu jalan keluar untuk mengatasi ketimpangan antara supply dan demand bahan baku kayu untuk industri kehutanan/perkayuan di Indonesia. Dalam pelaksanaannya pembangunan HTI tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dari segi realisasi penanaman, dari 7,4 juta ha areal konsesi HTI yang telah diberikan oleh Dephutbun kepada 161 unit perusahaan, realisasinya sampai Januari 1999 hanya mencapai 22,3% (1,64 juta ha) (Purwawangsa, 2005). Permasalahan lain yang dihadapi dalam pembangunan HTI adalah konflik sosial terutama konflik lahan. Hampir seluruh kawasan yang menjadi konsesi perusahaan HTI didalamnya telah terdapat masyarakat lokal yang telah tinggal atau bermukim di areal konsesi tersebut. Konflik tersebut disebabkan karena adanya tumpang tindih penguasaan antara perusahaan dan masyarakat. Disisi lain, tingkat ketergantungan masyarakat terhadap areal yang tumpang tindih tersebut relatif besar, seperti untuk berladang, berkebun, berburu atau kegiatan pemanfaatan sumberdaya hutan yang lain baik kayu maupun HHBK.

Salah satu upaya yang bisa dikedepankan dalam rangka meningkatkan kinerja pembangunan HTI dalam hal penyediaan bahan baku industri perkayuan nasional adalah dengan mengembangkan pembangunan HTI karet. Pengembangan HTI karet ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan-permasalahan yang menghambat kinerja pembangunan HTI yang terjadi pada saat ini, utamanya permasalahan tumpang tindih penguasaan lahan dan realisasi penanaman. Payung hukum pelaksanaan HTI karet ini adalah Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan serta Pemanfaatan Hutan. Karya tulis ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan gambaran umum kegiatan pengembangan Hutan Tanaman Industri (HTI) karet dalam hal menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi pada masyarakat sekitar hutan, serta kontribusi yang dapat dihasilkan dari pengembangan HTI karet terhadap pembangunan baik aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan.